

**KISAH ROMANSA MANOHARA PADA RELIEF
CANDI BOROBUDUR SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SELENDANG BATIK**



PENCIPTAAN

Yeni Indri Harti

NIM 1812056022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**KISAH ROMANSA MANOHARA PADA RELIEF
CANDI BOROBUDUR SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SELENDANG BATIK**



PENCIPTAAN

Yeni Indri Harti

NIM 1812056022

Tugas Akhir ini Ditujukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2022

Tugas Akhir berjudul:

**KISAH ROMANSA MANOHARA PADA RELIEF CANDI BOROBUDUR
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SELENDANG BATIK** diajukan oleh
Yeni Indri Harti, NIM 1812056022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001 /NIDN. 0018026004

Pembimbing II

Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP. 19710103 199702 2 001 /NIDN. 0003017105

Mengetahui,
Ketua Jurusan Program Studi S-1 Kriya
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

KISAH ROMANSA MANOHARA PADA RELIEF CANDI BOROBUDUR SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SELENDANG BATIK

Yeni Indri Harti¹, Djandjang Purwo Sedjati², Toyibah Kusumawati³

¹Mahasiswa Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yeniharti45@gmail.com .

^{2,3}Dosen Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

INTISARI

Kisah Romansa Manohara merupakan kisah cinta antara Pangeran Sudhana dengan Putri Manohara. Manohara merupakan makhluk kinnari yaitu makhluk berbadan manusia dan berkaki burung. Banyak sekali rintangan yang menghalangi keduanya untuk bersama, namun Sudhana tidak pernah menyerah demi cintanya untuk Manohara. Hal tersebut mendorong penulis untuk menjadikan kisah romansa Manohara pada relief Candi Borobudur sebagai sumber inspirasi penciptaan Selendang Batik agar nilai-nilai dari relief Candi Borobudur dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Metode penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan teori Sp. Gustami yaitu Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Kriya. Tiga tahap meliputi eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Sedangkan enam langkahnya meliputi penggalian sumber referensi, mengkonsep karya, membuat sketsa, merealisasi sketsa menjadi desain sesungguhnya, mewujudkan desain menjadi karya sesungguhnya, dan mengevaluasi hasil karya. Proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaannya menggunakan teknik tutup celup dengan bahan warna alami. Karya yang diciptakan ini merangkum kisah romansa Manohara menjadi empat karya selendang batik dengan ukuran 200 cm x 50 cm. Masing-masing karyanya memiliki konsep cerita dan motif yang berbeda namun berurutan antara karya kesatu hingga karya keempat. Penciptaan karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat mengaktualisasi nilai-nilai relief Candi Borobudur dan dapat menginspirasi pembaca laporan Tugas Akhir ini untuk memanfaatkan warisan budaya sebagai inspirasi dalam berkarya.

Kata kunci: Kisah Romansa Manohara, Batik Tulis, Warna Alam, Selendang.

ABSTRACT

The Manohara Romance story is a love story between Prince Sudhana and Princess Manohara. Manohara is a kinnari creature, which is a creature with a human body and bird legs. There are so many obstacles that prevent them from being together, but Sudhana never gives up on her love for Manohara. This prompted the author to use the Manohara romance story on the reliefs of Borobudur Temple as a source of inspiration for the creation of Batik Shawl so that the values of the Borobudur Temple reliefs can be more easily understood by the public. The method of creating this final project using the theory of Sp. Gustami, namely the Three Stages of the Six Steps of the Craft Creation Process. The three stages include exploration, design and realization. While the six steps include extracting reference sources, conceptualizing the work, making sketches, realizing the sketch into a real design, turning the design into a real work, and evaluating the work. The process of making this work uses the technique of hand-drawn batik and the coloring is done using a cap-dye technique with natural color materials. This creation summarizes the romance of Manohara into four batik shawls with a size of 200 cm x 50 cm. Each of his works has a different story concept and motif, but sequentially from the first to the fourth work. The creation of this Final Project is expected to actualize the relief values of Borobudur Temple and to inspire the readers of this Final Project to use cultural heritage as inspiration in their work.

Keywords: Manohara Romance Story, Written Batik, Natural Color, Shawl.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Dalam Bahasa Indonesia, candi merupakan bangunan keagamaan purbakala yang berasal dari masa Hindu-Buddha di Nusantara. Candi Borobudur merupakan sebuah candi Buddha yang terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candi Borobudur ini terdiri dari sembilan teras bertumpuk, terasnya mencakup enam teras berbentuk bujur sangkar dan di atasnya terdapat tiga pelataran melingkar, pada dindingnya dihiasi dengan 2.672 panel relief dan aslinya terdapat 504 arca Buddha (Soekmono, 1976, 35-36). Stupa utama terbesar berada ditengah sekaligus, memahkotai bangunan ini, dikelilingi oleh tiga barisan melingkar 72 stupa berlubang yang didalamnya terdapat arca Buddha. Monumen ini merupakan model alam semesta yang dibangun sebagai tempat suci untuk memuliakan Buddha serta berfungsi sebagai tempat ziarah untuk menuntun umat manusia beralih dari alam nafsu duniawi menuju pencerahan sesuai ajaran Buddha (Kartaprana, Gunawan, 2007).

Salah satu hal yang menarik dari Candi Borobudur adalah dengan adanya 2.672 panel relief yang memuat banyak cerita kebajikan, terdiri dari 1.460 panel cerita (naratif) dan 1.212 panel relief dekoratif (Bambang Eka 2021:1). Pada dasarnya relief adalah suatu seni pahat atau ukiran tiga dimensi pada media batu. Relief biasanya terdapat pada bangunan candi, monumen ataupun prasasti, dan ukiran pada relief memiliki arti mendalam. Relief memuat pesan moral yang divisualisasikan dalam estetika, berisi cerita sejarah ataupun kisah masa lampau dengan ajaran luhur atau filosofi nenek moyang untuk menjadi pelajaran bagi generasi berikutnya.

Candi Borobudur menyimpan ratusan relief yang memiliki jalan ceritanya masing-masing, salah satunya adalah relief naratif yang mengisahkan Romansa Manohara. Kisah romansa Manohara berada di gugus Avadana pada panel 1-20 yang terletak di lantai satu, arah timur selatan, dinding dalam, deret bawah (Handaka Vijjananda 2021:3). Relief Romansa Manohara pada Candi Borobudur ini memiliki potensi yang dapat diamati, diinterpretasi serta diwujudkan dalam karya melalui berbagai pertimbangan artistik maupun pesan moral tentang nilai-nilai kehidupan dalam proses perwujudannya. Kisah Romansa Manohara atau juga dikenal dengan kisah kasih Sudhana dan Manohara merupakan sebuah kisah perjuangan cinta sejati dan mengisahkan tentang komitmen, konsistensi dalam mengamalkan cinta kasih.

Hal yang mendasari penciptaan tugas akhir ini adalah pengalaman empiris penulis yang bertempat tinggal di Desa Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Oleh karena itu penulis sering kali melihat secara langsung mahakarya Candi Borobudur. Ketika masa anak-anak penulis mengira bahwa Candi Borobudur hanyalah sebuah bangunan besar yang dapat dinikmati keindahannya saja, namun seiring bertumbuhnya usia, pengetahuan dan pola pikir maka penulis mulai mengetahui bahwa Candi Borobudur mengandung begitu banyak kisah yang memiliki pesan kebajikan di dalam reliefnya. Hal tersebut memicu

penulis untuk menjadikannya sebagai inspirasi dalam berkarya dan mengaktualisasi nilai relief Candi Borobudur melalui karya batik. Selain itu penulis mengangkat kisah ini untuk memberi informasi kepada masyarakat luas bahwa di Candi Borobudur memiliki beragam kisah-kisah yang mengandung pesan moral, salah satunya kisah romansa Manohara. Kisah ini merupakan kisah romansa antara dua makhluk yang saling mencintai namun banyak sekali rintangan yang menghalangi keduanya untuk bersama, tetapi mereka tidak pernah menyerah untuk memperjuangkan cinta yang baik.

Penulis mengajak masyarakat untuk dapat memahami kisah romansa Manohara yang terukir dalam relief Candi Borobudur lewat sisi keilmuan seni. Penulis memilih batik menjadi media dalam pembuatan karya ini karena batik merupakan salah satu warisan budaya leluhur yang menjadi kebanggaan dan ciri khas yang mempopulerkan Indonesia dimata dunia. Selain itu batik memiliki peranan istimewa bagi masyarakat khususnya jawa. Peranan batik diantaranya yaitu sebagai pakaian yang dapat dikenakan sehari-hari, acara tertentu dan untuk pakaian pernikahan adat jawa. Selain berperan dalam fungsi praktis, batik juga memiliki sisi fungsi estetis yaitu sebagai hiasan hingga simbol sosial.

Untuk melestarikan kekayaan budaya nusantara dan mengedukasi masyarakat mengenai nilai-nilai kehidupan yang terdapat di relief Candi Borobudur, penulis menciptakan selendang batik yang terinspirasi dari kisah romansa Manohara menjadi inovasi motif batik baru. Untuk mentransfer kisah romansa Manohara kedalam motif batik pada selendang, penulis menggunakan teknik deformasi yaitu mengubah bentuk asli dari sumber atau melihat objek dari berbagai perspektif dengan menyederhanakan struktur dan proporsi bentuk aslinya menjadi sesuatu yang baru, lebih sederhana, dan proporsi yang berbeda dari objek aslinya. Penulis juga menggunakan teknik stilasi yaitu mengubah bentuk asli dari sumber atau melihat objek dari berbagai perspektif dengan pengayaan dan dapat dibuat menjadi berbagai bentuk baru yang bersifat dekoratif namun ciri khas bentuk aslinya tetap terlihat. Upaya yang penulis lakukan dalam penciptaan karya ini merupakan bentuk kreatifitas dalam upaya melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur sebagai inspirasi penciptaan motif batik pada selendang?
- b. Bagaimana proses penciptaan dari kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur menjadi motif batik pada selendang?
- c. Bagaimana hasil karya penciptaan dari kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur menjadi motif batik pada selendang.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1) Estetika

Dalam buku Kartika (2004:5), estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan erat dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Teori estetika yang penulis gunakan adalah estetika dari Djelantik. Menurut AAM Djelantik (1999) dalam bukunya yang berjudul Estetika: Suatu Pengantar, yang dinamakan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Terdapat konsep - konsep keindahan yakni wujud yang terdiri atas aspek bentuk, warna, struktur, gerak, dan sinar. Aspek - aspek dalam teori estetika inilah yang penulis gunakan sebagai acuan untuk menjadikan relief romansa Manohara sebagai inspirasi dalam penciptaan motif-motif batik yang luwes, seimbang dan indah. Djelantik (1999:15) menyatakan 3 aspek dasar sebuah karya seni yaitu wujud, bobot dan penampilan. Di dalam aspek tersebut terdapat beberapa teori yang digunakan dalam penciptaan karya. Berikut merupakan teori estetika yang digunakan dalam mengolah sumber ide yang penulis dalam yakni:

- a) Wujud atau rupa, disini menyangkut bentuk (unsur yang mendasar) dan susunan atau struktur. Unsur bentuk terdiri atas titik, garis, serta warna sedangkan unsur di dalam struktur terdiri atas keutuhan, simetri, serta keseimbangan. Wujud merupakan sesuatu yang konkrit dan dapat dirasakan dengan indera manusia (Djelantik, 1999:17). Wujud atau rupa ini digunakan oleh penulis dalam proses penciptaan motif. Wujud pada karya ini ialah rumus bangun datar yang dijadikan motif batik ke dalam media kain panjang dengan tidak melupakan unsur seni rupa yang dapat membantu dalam pembuatan karya ini, yaitu titik, garis, bidang, warna, dan ruang. Terdapat pula wujud atau motif lain yang ditampilkan yakni motif batik tradisional sebagai pendukung motif utama.
- b) Bobot atau isi di sini menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dari wujud, seperti suasana (*mood*), gagasan (*idea*), dan ibarat atau pesan. Makna yang ingin dituju oleh penulis melalui wujud karya ini adalah menyampaikan makna edukasi yang dimunculkan melalui motif rumus bangun datar dan untuk melestarikan warisan budaya Indonesia, yaitu batik tulis dengan mengembangkan motif batik sedemikian rupa, sehingga motif batik kian beragam baik batik motif tradisional maupun kontemporer, sehingga batik tidak akan tergerus oleh zaman.

c) Penampilan dan Penyajian

Penampilan dan penyajian, menyangkut cara penyajian karya kepada pemerhati atau penikmat. Penampilan sangat dipengaruhi oleh bakat (talent), keterampilan (skill), dan sarana/media (medium) (Djelantik, 1990:17). Karya ini menampilkan selendang batik tulis menggunakan media kain katun sutra dan menggunakan pewarnaan alami. Penulis menyajikan motif batik yang terinspirasi dari kisah romansa Manohara yang ada pada relief Candi Borobudur, penulis menyajikan kisah Romansa Manohara pada Relief Candi Borobudur ke dalam motif batik dengan cara deformasi, hal ini bertujuan untuk mengubah bentuk asli dari objek dan dari berbagai perspektif dengan menyederhanakan struktur dan proporsi bentuk aslinya menjadi sesuatu yang baru, lebih sederhana, dan proporsi yang seimbang.

2) Desain

Desain merupakan pengorganisasian elemen-elemen visual. Dalam karya ini diperlukan desain untuk pembuatan dan penyusunan motif batik. Penulis mengutip dari Uswatun, Melly dan Noerharyono, 2011 bahwa didalam desain terdapat unsur desain yang terdiri dari :

- a) GarisGaris adalah kepanjangan dari suatu tanda atau titik. Garis memiliki bermacam-macam sifat, seperti garis horizontal memiliki sifat tenang, pasif, berhenti, cakrawala. Garis diagonal bersifat bergerak dan dinamis. (Uswatun,Melly dan Noerharyono, 2011:87).
- b) Bentuk terdiri dari dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk atau *shape* dua dimensi memiliki bidang datar berdimensi dua yang dibatasi oleh garis sedangkan bentuk tiga dimensi adalah bidang atau area berdimensi tiga, dibatasi oleh area lubang atau permukaan terpadat. (Uswatun,Melly dan Noerharyono, 2011:87).
- c) Warna merupakan salah satu unsur seni rupa yang paling menyentuh perasaan. Dengan unsur warna para seniman dapat mempertegas kesan dan penambahan daya pikat hasil karyanya. (Uswatun,Melly dan Noerharyono, 2011:87)

3) Ergonomi

Pada dasarnya ergonomic diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan serasi dan optimal antara produk dengan pengguna dengan produk yang digunakannya. (Palgunadi, 2008 :71) Perencanaan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antara pengguna dengan produk yang akan dibuat merupakan aspek yang sangat penting dalam proses desain.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide kedalam suatu karya. Dalam proses menciptakan karya ini, penulis mengacu pada teori "Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Kriya" milik SP. Gustami. Menurut Gustami dalam bukunya yang berjudul *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur* (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahap utama yaitu, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap-tahap teori tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Eksplorasi

Tahap Eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan Langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian pengumpulan data, dan dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data, kemudian menjadikan hasil dari penjelajahan atau analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Penulis menentukan konsep dan mendalami konsep melalui analisis data mengenai kisah Romansa Manohara pada Candi Borobudur yang telah penulis dapatkan.

2) Tahap Perancangan

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternative, kemudian ditetapkan pemilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan teknik menggambar yang berguna bagi perwujudannya. Penulis mewujudkan konsep yang telah ditentukan kedalam rancangan-rancangan desain selendang batik.

3) Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan Langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan (Gustami, 2007,329-333).

Ketiga tahap diatas kemudian diuraikan menjadi enam langkah, yaitu :

- a) Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi melalui studi pustaka untuk penciptaan karya selendang batik dengan sumber inspirasi kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur.
- b) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Pada tahap ini penulis mengutamakan konsep secara keseluruhan mengenai kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur dan dengan beberapa teori yang digunakan untuk memperkuat konteks karya seninya.

- c) Perancangan, tahap ini dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis kedalam bentuk visual. Pada tahap perancangan ini penulis membuat sketsa mengenai kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur dan elemen-elemen pendukung yang ingin dimunculkan dengan berbagai macam konsep yang berbeda dalam satu tema. Berdasarkan pertimbangan dari tahap eksplorasi sebelumnya didapatkan beberapa sketsa yang utama dan sketsa alternatif.
- d) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Pada tahap ini penulis tidak membuat prototipe dan mengerjakan tahap selanjutnya yaitu memindahkan referensi desain yang telah terpilih ke dalam desain dengan skala sebenarnya pada kertas yang kemudian siap untuk dijiplak pada kain.
- e) Perwujudan realisasi, pada tahap ini penulis mewujudkan karya dengan dimulai dari memindah pola ke kain katun sutra hingga proses pelorodan ataupun finishing.
- f) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pameran/respon dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik maupun non-fisik pada karya kriya sebagai ungkapan pribadi, yang kekuatannya terletak pada kesuksesan dalam mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penguasaan wujud fisik, makna dan pesan sosial kultural yang dikandungnya. Selain itu karya yang dibuat ini penulis gunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya berikutnya (Gustami:2007).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1. Relief Avadana panel 5
(Sumber : Anandajoti Bhikku 2019:22)



Gambar 2. Relief Avadana panel 6
(Sumber : Anandajoti Bhikku, 2019:22)



Gambar 3. Relief Avadana panel 17
(Sumber : Anandajoti Bhikku, 2019:34)



Gambar 4. Relief Avadana panel 20
(Sumber : Anandajoti Bhikku, 2019:37)



Gambar 5. Ilustrasi Manohara di danau teratai
Gambar 6. Ilustrasi petapa menunjukkan jalan kea lam kinnara
Gambar 7. Ilustrasi ketika sudhana melewati rintangan
(Sumber : Handaka Vijjananda, 2021:17-27)



Gambar 8. Selendang Batik Motif Flora dan Fauna
(Sumber: Instagram: @bayuaria, diakses pada tanggal 10 Maret 2022)

2. Rancangan Karya Terpilih



3. Proses Pengerjaan

a. Bahan dan Alat

- 1) Bahan yang digunakan dalam penciptahan karya ini adalah kain katun sutra, bahan pewarna alami dari daun kelengkeng, kulit buah jolawe, kulit kayu tingi, lilin/malam batik, hydrosulfit, soda ash, tawas, tunjung, kapur.
- 2) Alat yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah Kompot batik, alat tulis, wajan batik, canting, bak, panik, kompor gas.

b. Teknik Pengerjaan

Dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan alam. Batik tulis menggunakan canting dan lilin batik, sedangkan pewarnaan alam menggunakan pewarna dari bahan-bahan alami seperti tumbuhan.

c. Tahap Pengerjaan

Berikut tahap-tahap yang dilakukan dalam proses perwujudan :

- 1) Membuat sketsa
- 2) Membuat desain
- 3) Membuat desain dengan perbandingan 1:1
- 4) Mordanting kain, yaitu merebus kain selama satu jam menggunakan larutan tawas dan soda ash.
- 5) Memindahkan pola/desain batik ke kain menggunakan pensil
- 6) Menorehkan malam batik diatas kain menggunakan canting tulis.
- 7) Mencilupkan kain ke pewarna pertama kemudian diangin-angiinkan hingga setengah kering, mengulang tahap ini hingga 4 kali
- 8) Mengunci warna pertama menggunakan tawas.
- 9) Menutup hasil pewarnaan pertama pada bagian-bagian tertentu menggunakan malam batik.
- 10) Mencilupkan kain ke pewarna kedua, melakukan tahap ini seperti pada tahap pewarnaan pertama.
- 11) Mengunci warna kedua menggunakan kapur atau tunjung.
- 12) Menghilangkan keseluruhan malam batik dengan cara direbus pada air mendidih dengan dicampur larutan tepung kanji.

4. Hasil Karya

a. Karya 1

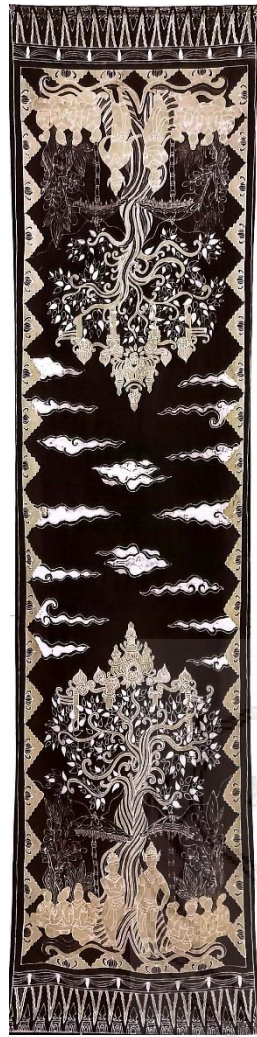


Gambar 72. Hasil Karya 1
(Foto: Yeni Indri Harti, 2022)

Judul : Penangkapan Manohara
 Ukuran : 200 cm x 50 cm
 Media : Kain KatunSutra
 Teknik : Batik Tulis Warna Alam
 Tahun : 2022

Karya selendang batik hasil Tugas Akhir berjudul “Penangkapan Manohara”, karya ini menampilkan awal mula Manohara muncul pada relief yang mengisahkan romansa Manohara ini. Dikisahkan bahwa ketika manohara dan beberapa kinnari lainnya sedang mandi disebuah danau teratai, manohara ditangkap oleh seorang pemburu menggunakan jerat sakti hingga tak dapat lepas. Pada waktu yang bersamaan pangeran sudhana melewati daerah tersebut ketika sedang berburu kemudian pemburu yang menangkap manohara tersebut menyerahkan Manohara untuk Pangeran Sudhana. Dari cerita ini kita dapat mengambil pesan bahwa kita tidak pernah tau kapan musibah atau bahaya menemui kita, tentunya kita harus sekuat tenaga untuk berusaha terlepas dari bahaya itu namun ketika kita sudah tidak lagi bisa berbuat apa-apa lagi maka diwaktu ini lah saatnya kita berserah diri kepada Tuhan maka Tuhan akan menunjukkan kuasanya dengan pertolongannya melalui perantara makhluknya. Selain itu terkadang sesuatu yang kita anggap sebagai petaka dan musibah ternyata dapat kita temui hal-hal baik setelahnya, dalam kisah ini musibah yang dialami oleh Manohara ternyata menjadi jalan untuk nya bertemu dengan cinta sejatinya.

b. Karya 2



Gambar 75. Hasil Karya 2
(Foto: Yeni Indri Harti, 2022)

Judul karya	: Pertemuan Manohara Dengan Sudhana
Ukuran	: 200 cm x 50 cm
Media	: Kain Katun Sutra
Teknik	: Batik Tulis Warna Alam
Tahun	: 2022

Karya selendang batik hasil Tugas Akhir ini berjudul “Pertemuan Manohara dengan Sudhana”, karya ini menampilkan pertemuan antara Putri Manoha dengan Pangeran Sudhana untuk pertama kalinya, mereka saling jatuh hati dan hidup Bahagia di istana tempat Sudhana tinggal, namun ujian menimpa keduanya hingga mengharuskan Manohara pergi dari istana itu untuk menyelamatkan diri. Karya ini memiliki pesan tersirat bahwa didalam menempuh perjalanan hidup bersama pasangan kita tidaklah akan selalu diiringi dengan kebahagiaan semata melainkan ada kala nya kita menemui ujian-ujian dalam kehidupan. Permasalahan yang datang itupun bisa jadi dari lingkungan terdekat oleh karena itu sebagai pasangan harus saling berhati-hati dalam setiap persoalan dan tentu saling menjaga dan menguatkan.

c. Karya 3

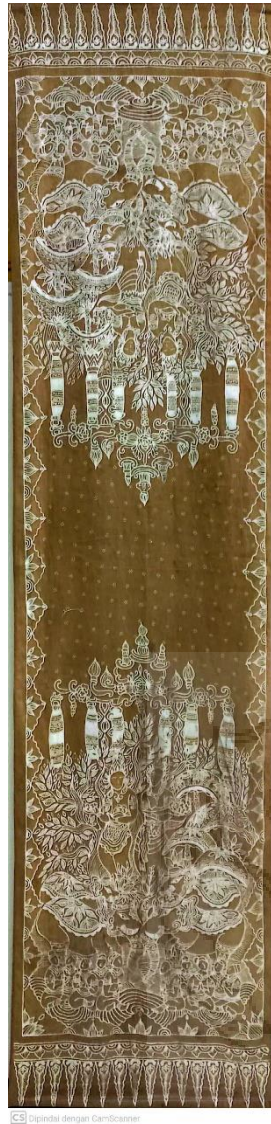


Gambar 78. Hasil Karya 3
(Foto: Yeni Indri Harti, 2022)

Judul karya : Perjuangan Sudhana
Mendapatkan Manohara
Kembali
Ukuran : 200 cm x 50 cm
Media : Kain Katun Sutra
Teknik : Batik Tulis Warna Alam
Tahun : 2022

Karya selendang batik hasil Tugas Akhir ini berjudul “Perjuangan Sudhana Mendapatkan Manohara Kembali”, karya ini menampilkan kisah ketika Sudhana melewati banyak rintangan dan ujian selama menuju ke alam kinnara agar dapat bertemu dengan Manohara kembali. Setelah sampai disana pun Sudhana masih diberi beberapa ujian dari ayah Manohara, Sudhana berhasil melewati semua ujian itu kecuali pada ujian terakhir Sudhana tidak dapat menyelesaikannya sendiri bila tanpa bantuan dari Manohara. Karya ini memiliki pesan tersirat untuk jangan pernah menyerah dalam memperjuangkan cinta yang bajik. Berjuang sekuat tenaga dan sepenuh hati untuk memperjuangkan apa yang kita tuju meskipun banyak rintangan dan tantangan menghalangi perjalanan kita. Selain itu karya ini menyampaikan pesan pentingnya “Kerjasama” dalam sebuah hubungan, ada kalanya kita tidak dapat menyelesaikan sesuatu tanpa dukungan dan bantuan dari pasangan kita, oleh karena itu dalam sebuah hubungan harus saling berkomitmen, mendukung dan membantu satu sama lain dalam kondisi apapun dalam tujuan kebaikan.

d. Karya 4



Gambar 81. Karya 4
(Foto: Yeni Indri Harti, 2022)

Judul karya : Raja Sudhana dan Ratu Manohara
 Ukuran : 200 cm x 50 cm
 Media : Kain Katun Sutra
 Teknik : Batik Tulis Warna Alam
 Tahun : 2022

Karya selendang batik hasil Tugas Akhir ini berjudul “ Raja Sudhana dan Ratu Manohara”, karya ini menampilkan kepulauan mereka dari alam Manohara kemudian disambut meriah oleh rakyat. Mereka berdua dinobatkan menjadi raja dan ratu dan memimpin dengan bijaksana. Karya ini memiliki pesan tersirat untuk kita dapat menghargai setiap perjalanan dan pengorbanan yang telah dilalui hingga kita berada pada titik pencapaian atau kebahagiaan. Selain menghargai proses kita juga harus selalu menghargai dan menyayangi orang-orang yang telah terlibat didalamnya, jangan sampai kita tidak menghargai peranan seseorang yang telah bersedia berjuang bersama. Selain itu karya ini juga menyampaikan pesan untuk selalu berbuat kebajikan kapanpun itu baik ketika berada dipuncak kebahagiaan ataupun pada titik yang terpuruk, jangan sampai harta maupun tahta membuat kita sombong dan serakah kepada sesama karena sejatinya itu merupakan suatu keburukan.

C. KESIMPULAN

Karya Tugas Akhir ini berjudul Kisah Romansa Manohara Pada Relief Candi Borobudur Sebagai Inspirasi Penciptaan Selendang Batik. Penciptaan karya ini telah melalui proses pencarian ide dan konsep dalam penciptaannya. Karya ini mengandung nilai pesan moral. Kisah romansa Manohara pada relief Candi Borobudur merupakan kisah yang menceritakan perjalanan cinta antara Sudhana dan Manohara yang menemui banyak sekali rintangan yang menghalangi keduanya untuk bersama, tetapi Sudhana tidak pernah menyerah demi cintanya. Kisah romansa Manohara menjadi sumber ide penciptaan karena memiliki nilai estetis dan pesan moral sehingga dapat membuat inovasi motif batik yang unik dan tetap membawa ciri khas dari sumbernya yaitu relief pada Candi Borobudur. Karya ini menampilkan empat tema adegan utama dalam kisah romansa Manohara dengan teknik batik tulis dan menggunakan pewarnaan alam.

Proses penciptaan karya dilakukan dengan membuat desain pada kertas yang kemudian dipindahkan dalam kain katun sutra selanjutnya yaitu melakukan pembatikan, pewarnaan dan pelorodan. Motif pada karya ini telah mengalami proses deformasi yaitu mengubah bentuk asli dari sumber atau melihat objek dari berbagai perspektif dengan menyederhanakan struktur dan proporsi bentuk aslinya menjadi sesuatu yang baru, lebih sederhana, dan proporsi yang berbeda dari objek aslinya. Penggunaan warna alam pada karya Tugas Akhir ini seperti membawa nuansa alami pada karya ini dan memberikan gaya klasik yang menuansakan batik tradisional. Proses pewarnaan menggunakan bahan pewarna alami memerlukan waktu yang lebih lama dari proses pewarnaan menggunakan bahan sintetis. Warna alami ini diperoleh dari bagian-bagian pada tumbuhan seperti daun, kulit kayu, kulit buah dan bagian-bagian tumbuhan lainnya. Dalam proses pewarnaannya membutuhkan pencelupan berulang kali untuk mendapatkan hasil intensitas warna yang diinginkan.

Karya yang dihasilkan berupa selendang batik sebagai pelengkap busana dengan ukuran 200 cm x 50 cm. Pola penyusunan motif ini didominasi oleh bentuk-bentuk pada relief narif romansa Manohara pada Candi Borobudur yang telah diproses melalui teknik deformasi. Setiap masing-masing karya menampilkan adegan-adegan yang berbeda. Adegan cerita yang diangkat merupakan adegan cerita yang unik dan menarik dan didukung oleh naskah cerita yang mengandung pesan moral didalamnya. Adegan-adegan menarik tersebut dituangkan secara berurutan pada karya pertama hingga karya keempat, sehingga menjadi rangkaian cerita yang runtut.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. 2007. Butir Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia, Yogyakarta:Prasista.
- Bhikkhu, A. 2019. Avadana, Tradisi Sang Bodhisattwa,Ehipassiko Foundation.
- Zulkarnain, Fauziyah, dkk. 2018. Buku Panduan Wisata Edukasi Relief Flora Candi Borobudur. Purwodadi : Balai Konservasi Kebun Raya Purwodadi LIPI.
- Puspitasari, D. 2021. Klasifikasi Jenis Tanaman Pada Halaman Bangunan Suci Dalam Relief Candi Borobudur.
- Uswatun,Melly dan Noerharyono. 2011. Menggambar Busana.
- Djelantik, 1999. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djumena 1990. Batik dan Mitra. Penerbit: Djembatan.Vijjananda, H. 2021. Manohara Perjuangan Cinta Sejati, Ehipassiko Foundation.
- Bambang, 2022. Dalam Wawancara Pribadi dengan Budayawan, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, pada Tanggal 2 April 2022.
- Maershadi, dkk. 2015. Batik Indonesia: Mahakarya Penuh Pesona. Jakarta: Kakilangit Kencana.
- Winotosastro, dkk. 2018. Zat Warna Alam Dan Penggunaannya Untuk Pewarnaan Batik. Yogyakarta: Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad.
- Sedjati, J.P dan Sari, V.T. 2019. Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbagan Warna Tumbuhan Dalam Pencitaan Karya Seni Tekstil. Corak Jurnal Seni Kriya Vol.8 No. 1